

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era industri 4.0 ini organisasi dan perusahaan yang membutuhkan adanya Teknologi Informasi (TI) untuk keberlangsungan kegiatan bisnis. Penggunaan teknologi yang meluas telah menciptakan ketergantungan pada TI yang membutuhkan fokus khusus pada TI pemerintah, yang terdiri dari kepemimpinan, organisasi struktur dan proses yang memastikan bahwa TI organisasi mempertahankan dan memperluas strategi dan tujuan organisasi (Haes & Grembergen, 2008). Tidak hanya dalam pemerintahan TI juga menjadi bagian penting dari lembaga pendidikan tinggi. Pentingnya tata kelola perusahaan dan tata kelola TI telah diakui berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan (Widiyawati, 2019).

Perguruan tinggi merupakan salah satu organisasi sektor publik yang diharapkan oleh pemerintah mampu untuk menjadi teladan dalam pengelolaan TI yang baik, sehingga perguruan tinggi terus menerus memperbaiki sistem tata kelola tersebut. Teknologi informasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menerapkan tata kelola universitas yang baik (Nugroho, 2014). Hal ini menunjukkan dengan memperbaiki TI membuat perguruan tinggi lebih baik dan lebih maju dari yang lainnya. Kemampuan teknologi informasi ditentukan oleh beberapa hal diantaranya infrastruktur teknologi informasi, Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi informasi, dan manajemen tekno informasi dimana dapat digunakan sebagai langkah dalam meningkatkan kinerja dari organisasi (Murtadho & Wahid, 2016). Sehingga untuk meningkatkan kinerja khususnya kinerja pendidikan pada perguruan tinggi dibutuhkan kemampuan dalam mengelola TI seperti meningkatkan sumber daya manusia yang memahami TI ataupun teknologi yang memadai.

Ada beberapa hal yang memengaruhi peningkatan TI seperti *Process Agility* atau kelincahan proses, Kelincahan (*agility*) merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam organisasi yang disebabkan adanya perubahan globalisasi, kemajuan teknologi, tumbuh atau tidaknya pasar, serta bertahan diantara pesaing dengan cara memanfaatkan peluang bisnis yang ada secara maksimal (Kurniawan & Hamsal, 2019). Hubungan antara teknologi informasi (TI) dan kelincahan proses telah muncul sebagai bidang utama yang menarik bagi eksekutif TI. Para akademisi mulai mengeksplorasi efek dari sumber daya dan kemampuan TI pada kelincahan proses dan implikasi yang dihasilkan untuk perusahaan kinerja (Queiroz *et al.* 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Queiroz *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa TI dapat meningkatkan kelincahan, literatur ini mengatakan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya TI mereka untuk memberikan kelincahan yang lebih besar, kemampuan untuk melakukannya, dan implikasi yang dihasilkan untuk kinerja perusahaan.

Organisasi yang menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam operasional bisnisnya dapat dikatakan sebagai perusahaan yang fleksibel dalam memanfaatkan teknologi informasi secara cepat dan kreatif. Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kelincahan organisasi dengan mempercepat pengambilan keputusan, memaksimalkan kecepatan komunikasi, dan pengorganisasian sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis. Menurut teori berbasis sumber daya (RBV), pentingnya ketangkasan proses bisnis (BPA) dapat mempengaruhi apakah suatu organisasi mencapai kinerja puncak. (P. Weill, 2014). Penelitian sebelumnya dilakukan untuk menyelidiki efek pada kelincahan dan kinerja kemampuan perusahaan untuk memperbarui portofolionya Aplikasi IT dan menyebutkan *IT Application Orchestration* sebagai kemampuan untuk kedepan. Madhani (2010) berpendapat bahwa kemampuan untuk memperbarui portofolio

sumber daya adalah kemampuan orkestrasi penting yang dapat menghasilkan manfaat signifikan bagi perusahaan.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sumber daya cenderung kehilangan nilainya dengan cepat karena perubahan pasar, Oleh karena itu perusahaan perlu menambahkan sumber daya baru ke portofolio mereka secara terus menerus (yaitu membeli dan mengembangkan sumber daya baru sambil melepaskan yang kurang berharga). Seperti apapun portofolio sumber daya lainnya, portofolio aplikasi TI harus terus diperbarui; perusahaan melakukannya dengan membeli aplikasi baru, membangun aplikasi, dan menghentikan aplikasi yang tidak lagi relevan. Oleh karena itu, penelitian tersebut mengartikan kemampuan orkestrasi aplikasi TI adalah kemampuan perusahaan dalam memperbarui aplikasi TI melalui pengembangan aplikasi TI, pembelian aplikasi TI, dan penghentian yang kurang sesuai (Queiroz *et al.*, 2015). Pada penelitian sebelumnya telah dibahas bagaimana kemampuan orkestrasi aplikasi TI memengaruhi kelincahan dan kinerja perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Queiroz *et al.*, (2015) menghasilkan dua literatur yaitu pertama, menunjukkan bahwa kemampuan orkestrasi aplikasi TI menghasilkan manfaat kinerja dan bahwa kelincahan adalah mekanisme utama dimana manfaat ini terjadi. Kedua, menunjukkan bahwa orientasi strategis memoderasi pengaruh kemampuan orkestrasi aplikasi TI pada kelincahan. Secara khusus, efek dari kemampuan orkestrasi aplikasi TI pada kelincahan lebih kuat di perusahaan mengejar strategi diferensiasi dari pada keunggulan operasional. Menilai hubungan ini di tingkat unit bisnis dalam konteks perusahaan yang lebih luas sehingga temuan tersebut harus ditafsirkan dalam domain yang lebih ketat.

Kemampuan orkestrasi aplikasi TI memungkinkan perusahaan untuk membangun kombinasi unik sumber daya TI meningkatkan kinerja. Menurut teori kemampuan dinamis, peningkatan kinerja lebih dari itu kemungkinan terjadi ketika perusahaan memiliki kemampuan yang bertindak atas dasar sumber daya untuk menghasilkan yang baru kombinasi sumber daya yang

heterogen, mempunyai harga, sulit untuk ditiru, dan teknologi yang sempurna melintasi batas perusahaan (Queiroz *et al.*, 2018). Studi kemampuan TI sebelumnya memberikan beberapa bukti untuk ini logika dengan menunjukkan bahwa kemampuan dinamis yang diaktifkan TI memengaruhi jumlah nilai yang diperoleh perusahaan dari TI sumber daya.

Dibentuknya tata kelola perguruan yang tinggi diharapkan mampu menciptakan mutu perguruan tinggi yang baik sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia contohnya Institut Pendidikan dan Pelatihan Guru (IKIP) Negeri Surabaya merupakan perguruan tinggi negeri yang berusaha mengubah diri menjadi universitas. Perubahan ini hanya dimaksudkan untuk menjaga dan meningkatkan nama baik, dedikasi dan komitmen civitas universitas serta alumni dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan serta masih diakui secara luas di dunia internasional. Oleh karena itu, perguruan tinggi negeri harus bisa menjawab tantangan tersebut dengan mempraktikkan tata kelola universitas yang baik atau yang bisa kita sebut *Good University Governance* (GUG) (Pujiono & Satyawan, 2011). Perguruan tinggi besar ataupun kecil harus mampu mengikuti perkembangan teknologi di era digital ini, karena masyarakat menginginkan kualitas kinerja perguruan tinggi yang baik.

Sementara itu menurut Islam kinerja adalah bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja adalah hasil nyata dari diri masing-masing individu yaitu dengan nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandaskan dengan prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu, bermanfaat dan baik. Surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Dan, katakanlah: “*Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak hanya Allah yang melihat apa yang kamu lakukan, orang-orang mukmin pun melihatnya seberapa baik kinerja kamu dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat dan dapat juga diartikan sebagai tindakan mengevaluasi, atau menilai dengan melakukan perbandingan antara rencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh. Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa yang menjadi penilai kinerja kamu ada Allah, Rasulullah dan orang-orang mukmin.

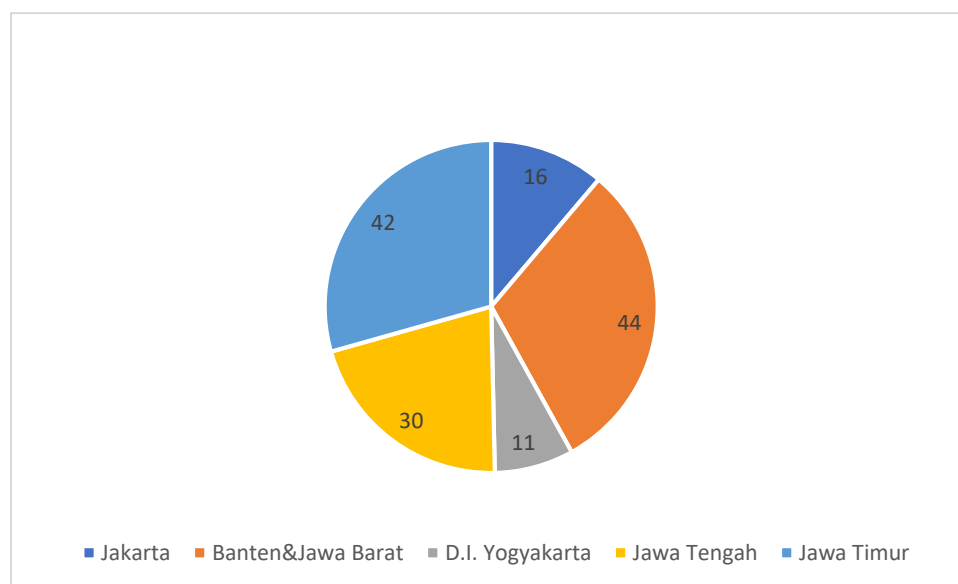
Menurut Kompas.com perkembangan dan pemanfaatan TI di era revolusi industri 4.0 sudah berlangsung begitu cepat, namun tidak semua bidang teknologi bisa berkembang dan melesat bersamaan. Sejumlah bidang melesat cepat, namun tidak demikian dengan sektor pendidikan. Pendidikan kalah bersaing karena banyaknya oknum yang mendahulukan kepentingan pribadi, sementara pendidikan membutuhkan waktu yang lama untuk mencari sistem mana yang cocok di Indonesia dan harus bisa digunakan untuk jangka waktu yang panjang dan menurut Suradji (2018) kegagalan dalam penerapan IT di sektor pendidikan disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang memahami IT dan mengoperasikan perangkat IT tersebut, besarnya dana yang dibutuhkan dalam pengembangan, dan yang terakhir apabila perguruan tinggi jauh dari kota terbatasnya fasilitas belajar seperti *wifi* atau sinyal yang kuat.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena banyak mahasiswa Indonesia yang tinggal di tempat lain selain pulau Jawa memilih untuk kuliah di salah satu dari sekian banyak perguruan tinggi yang ada di pulau Jawa. Hal ini juga dikarenakan beberapa orang percaya bahwa jumlah dan kualitas institusi yang ada di pulau Jawa lebih baik dibandingkan dengan perguruan tinggi yang ada di luar pulau Jawa. Dengan demikian, anggapan bahwa siapa

pun yang bermigrasi ke pulau Jawa dengan tujuan belajar di sana pada akhirnya akan dihargai lebih tinggi oleh orang-orang di daerah asalnya pada akhirnya akan muncul. Mereka akan memiliki nilai lebih di mata penduduk setempat. Mahasiswa berkualitas cenderung pindah dalam jumlah yang lebih besar (Pitopang, 2013).

LLDIKTI Wilayah	A	B	C	UNGGUL	BAIK SEKALI	BAIK	TIDAK TERAKREDITASI	TOTAL
Jakarta	3	44	0	19	26	112	3	207
Banten&Jawa Barat	1	54	3	8	45	268	9	389
D.I. Yogyakarta	0	30	0	7	14	44	0	95
Jawa Tengah	0	43	0	7	30	143	4	227
Jawa Timur	2	58	1	10	32	182	3	288
Total	6	229	4	51	147	749	19	1206

Tabel 2. 1 Daftar Perguruan Tinggi Swasta



Tabel 2. 2 Daftar Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan BANPT.co.id total perguruan tinggi swasta yang berada di pulau jawa sebanyak 1206 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 143 terdiri dari universitas, perguruan tinggi, politeknik, poltekkes dan akademik. Hal

ini membuktikan banyaknya minat mahasiswa untuk belajar ke pulau Jawa lebih besar dibandingkan pulau lain di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, penyelenggaraan jaminan itu dilaksanakan oleh pemerintah melalui perangkat yang sesuai dalam rangka untuk menjamin mutu itu sendiri dengan sesuatu yang bermutu, disebut Badan Akreditasi Negara Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Akreditasi adalah penilaian mutu perguruan tinggi yang dilakukan BAN-PT atau Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. BAN-PT sendiri merupakan satu-satunya badan yang memperoleh wewenang dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Pada dasarnya BAN-PT memiliki tugas untuk membantu Menteri Pendidikan Nasional dalam melaksanakan salah satu kewajibannya, yakni melakukan penilaian mutu perguruan tinggi, yang mencakup Perguruan Tinggi Negeri, Kedinasan, Keagamaan, dan Swasta. Hal ini untuk melihat kinerja dari masing-masing perguruan tinggi khususnya di pulau Jawa. Berdasarkan BAN-PT sebanyak 75 perguruan tinggi negeri dan swasta berakreditasi unggul, masih banyak perguruan tinggi yang membutuhkan berkembang dalam TInya agar bias bersaing dengan perguruan tinggi yang lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Curry (2002) kegagalan dalam mengimplementasikan TI dalam proses bisnis organisasi seperti perusahaan termasuk juga universitas (perguruan tinggi) akibatnya bukan hanya dari faktor teknis namun ada juga permasalahan non-teknis seperti faktor manusia, proses dan organisasi kerja. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Curry (2002) penelitian yang dilakukan oleh Murtadho & Wahid (2016) Kegagalan dalam mengimplementasikan sistem informasi ada dua aspek: teknis dan non teknis. Aspek pertama adalah aspek teknis, aspek teknis adalah aspek yang berkaitan dengan sistem itu sendiri, khususnya kualitas teknis dari sistem informasi. Kualitas teknis yang buruk menyebabkan banyak kesalahan dalam sintaksis, logika, dan informasi. Sedangkan aspek yang kedua adalah

aspek non-teknis, aspek non-teknis adalah aspek yang berkaitan dengan kesadaran pengguna sistem informasi sehingga menimbulkan kemauan atau keengganan pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang sedang dikembangkan.

Sumber daya dibutuhkan dalam mencapai keunggulan proses bisnis, baik sumber daya manusia maupun asset yang ada. Dengan menggunakan kerangka kerja untuk memecahkan masalah teoritis dan empiris memberikan mandat bagi manajemen strategi dalam pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan teori Resourced Based View (RBV) (Barney *et al.*, 2001).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Queiroz *et al.*, (2018) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada menambahkan *Higher Education Performance* sebagai output atau variabel dependen, waktu penelitian dan tempat penelitian. Menambahkan variabel peningkatan mutu atau kinerja pendidikan karena sebelumnya dilakukan di perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan orkestrasi aplikasi TI memengaruhi kelincahan proses dan bahwa efek tersebut lebih kuat di perusahaan mengejar diferensiasi oleh karenanya peneliti ingin menguji apakah jika dilakukan di perguruan tinggi dapat menghasilkan efek yang berbeda atau tidak.

Waktu pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, perbedaan waktu ini membuat banyak perbedaan juga pada sistem TI dengan keadaan dunia pada 2020 ini mengharuskan banyak perkembangan di sistem TI pada perguruan tinggi guna mempertahankan kelangsungan perguruan tinggi. Tempat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Queiroz *et al.* (2018) yaitu bertempat pada perusahaan yang berada di Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sedangkan penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi yang berada di Indonesia khususnya Pulau Banten yang memiliki perguruan tinggi lebih dari 100 berdasarkan data dari ristekdikti, penelitian ini dilakukan di Indonesia

karena Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memerlukan banyak ilmu perkembangan dan pengetahuan tentang kemajuan sistem TI. Khususnya di bidang pendidikan (Jamun, 1996)

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *IT Governance* dalam Peningkatan Kinerja Pendidikan dengan *Process Agility* dan *IT Application Orchestration Capability* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Pulau Jawa)”**. Diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori, dan mampu menjadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi acuan dalam mengambil keputusan perguruan tinggi di Pulau Jawa untuk mencapai tujuannya serta bermanfaat bagi pihak ketiga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *IT Application Orchestration Capability*?
2. Apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Process Agility*?
3. Apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance*?
4. Apakah *IT Application Orchestration Capability* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance*?
5. Apakah *Process Agility* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance*?
6. Apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance* melalui *Process Agility*?
7. Apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance* melalui *IT Application Orchestration Capability*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *IT Application Orchestration Capability*
2. Untuk menguji apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Process Agility*.
3. Untuk menguji apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance*.
4. Untuk menguji apakah *IT Application Orchestration Capability* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance*.
5. Untuk menguji apakah *Process Agility* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance*.
6. Untuk menguji apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance* melalui *IT Application Orchestration Capability*.
7. Untuk menguji apakah *IT Governance* berpengaruh terhadap *Higher Education Performance* melalui *Process Agility*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang membawakan teori ini. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan bermanfaat bagi literatur akuntansi yaitu dalam bidang sektor publik terkait dengan IT dalam bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penyusunan penelitian skripsi selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perguruan tinggi di Indonesia dalam pengembangan TI sehingga dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kinerja di perguruan tinggi yang lebih baik.

b. Biro Sistem Informasi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keberlanjutan kepada bagian TI perguruan tinggi di Indonesia agar dapat mengembangkan sistem yang berguna sehingga dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dimasa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat memberikan pengetahuan tambahan, melatih kemampuan dan mengasah cara berfikir secara kritis mengenai TI pada perguruan tinggi dengan menjadikan *Process Agility* dan *IT Application Orchestration Capability* sebagai variabel mediasi yang menghasilkan peningkatan kinerja perguruan tinggi.